

HUBUNGAN PERILAKU CARING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI LARASCOPY DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE

*RELATIONSHIP OF CARING BEHAVIOR WITH LEVEL ANXIETY OF PATIENTS PRE LARASCOPY
SURGERY THE CENTRAL SURGICAL INSTALLATION
ANDI MAKKASAU HOSPITAL*

Sri Marlina^{1*}, Asnuddin², Muhammad Tahir³

^{1*} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan,

²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Correspondence: marlinasaid7886@gmail.com (085342028286)

ABSTRAK

Caring merupakan inti dari praktik keperawatan yang berfokus pada kepedulian, empati, dan hubungan interpersonal antara perawat dan pasien. Jean Watson, dalam teori *Human Caring Theory*, mendefinisikan caring sebagai suatu tindakan yang mencerminkan kasih sayang, perhatian, dan komitmen perawat untuk membantu pasien mencapai kesembuhan secara holistik (Watson, 1985).

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparoscopy di Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasa

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi laparoscopy. Pendekatan korelasional dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih yang terjadi secara alami tanpa perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji Rank Spearman, diperoleh p-value = 0,030 dimana p value < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Laparotomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Parepare. Hasil coefficient correlation = - 0.85 yang artinya hubungan sedang yang tidak searah perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Laparotomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Parepare

Kata Kunci: Perilaku caring; kecemasan pelayanan keperawatan.

ABSTRAK

Caring is the core of nursing practice, focusing on compassion, empathy, and the interpersonal relationship between nurses and patients. Jean Watson, in the *Human Caring Theory*, defines caring as an action that reflects love, concern, and a nurse's commitment to helping patients achieve holistic healing (Watson, 1985). This study aims to determine the relationship between nurses' caring behavior and the anxiety level of preoperative laparoscopy patients in the Central Surgical Installation of RSUD Andi Makkasau Parepare. This research employed a quantitative design with a correlational approach. The design was used to identify the relationship between nurses' behavior and the anxiety level of preoperative laparoscopy patients. The correlational approach was selected because it is appropriate for explaining the relationship between two or more variables that occur naturally without any specific intervention (Notoatmodjo, 2012). Based on the results of the Spearman Rank test, the p-value obtained was 0.030, where $p < 0.05$, indicating that there is a significant relationship between nurses' caring behavior and the anxiety level of preoperative laparotomy patients in the Central Surgical Installation of RSUD Andi Makkasau Parepare. The correlation coefficient result was -0.85, which indicates a

moderate negative relationship between nurses' caring behavior and the anxiety level of preoperative laparotomy patients in the same unit.

Keywords: *Caring behavior; anxiety; nursing care services*

Pendahuluan

Menurut Organisasi World Health Organisation (WHO), gangguan kecemasan adalah gangguan mental yang paling umum di dunia, memengaruhi sekitar 301 juta orang pada tahun 2019, atau sekitar 4% dari populasi global. Kecemasan merupakan respons psikologis yang umum dialami oleh pasien yang akan menjalani prosedur medis, termasuk tindakan pembedahan. Khususnya pada pasien pre operasi laparoscopy, kecemasan dapat muncul akibat ketidakpastian mengenai prosedur, rasa takut terhadap komplikasi, serta perubahan dalam rutinitas dan kontrol tubuh. Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi proses penyembuhan dan kualitas hidup pasien pasca operasi. Walaupun pembedahan.

Pembedahan atau tindakan operatif, baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan dan memiliki dampak terhadap pasien diantaranya dampak fisik dan dampak psikologis, dampak psikologis itu sendiri salah satunya yaitu cemas. Kecemasan merupakan respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, interval, samar-samar dan menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam. Kecemasan yang dialami pasien pre operasi mempunyai bermacam-macam alasan diantaranya cemas menghadapi ruang operasi dan peralatan operasi, cemas terjadinya perubahan fisik (body image) yang berupa cacat anggota tubuh, cemas dan takut di bius, cemas bila operasi gagal, ataupun cemas masalah biaya yang membengkak (Savitri, 2008)

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menangani bagian

tubuh yang akan dilakukan pembedahan. Pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke cavitas abdomen disebut laparotomi (Aliftitah, 2017). Penanganan cemas pada pasien perlu dilakukan seorang perawat dalam bentuk caring. Caring perawat merupakan sikap peduli yang memudahkan pasien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan. Perilaku caring sebagai bentuk peduli, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri, dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk (Ananda & Asmawati, 2018). Perilaku caring perawat merupakan faktor penting dalam mengatasi kecemasan pasien pre operasi laparoscopy, karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang profesional selama 24 jam menjalin kontak dengan pasien yang mempunyai kesempatan untuk memberi pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien dalam mengatasi kecemasan dengan memenuhi kebutuhan dasar yang holistik bersifat caring (Ananda & Asmawati, 2018).

Jumlah tindakan pembedahan di dunia sangat besar, hasil penelitian di 195 negara pada tahun 2017 jumlah tindakan pembedahan sebanyak 397 juta per tahun, hampir dua kali lipat melebihi angka kelahiran per tahun. Studi pada negara-negara industri, angka komplikasi tindakan pembedahan diperkirakan 3-16% dengan kematian 0,4-0,8%. Tingginya angka komplikasi dan kematian akibat pembedahan menyebabkan tindakan pembedahan seharusnya menjadi perhatian kesehatan global (WHO, 2017). Laparoscopy tetap menjadi salah satu teknik

minimal invasive yang paling umum, memberikan manfaat seperti pemulihan pasien yang lebih cepat, komplikasi pasca operasi yang lebih sedikit, dan secara keseluruhan mengurangi risiko bedah. Dalam beberapa tahun terakhir, faktor utama di balik pertumbuhan jumlah prosedur laparoscopy global adalah pergeseran dari bedah terbuka. Karena laparoscopy menawarkan pemulihan yang lebih cepat bagi pasien, ini menjadi solusi yang sangat hemat biaya bagi rumah sakit dibandingkan dengan pendekatan terbuka. Karena sifatnya yang hemat biaya, laparoscopy diperkirakan akan menjadi standar emas di berbagai spesialisasi. Namun, adopsi berkelanjutan dari sistem bedah robotik diperkirakan akan mengubah pasar laparoscopy. Karena pasar bedah terbuka digantikan oleh pendekatan minimal invasif, sebagian dari prosedur ini diperkirakan akan dilakukan melalui pendekatan yang dibantu robot. Selain itu, pertumbuhan berkelanjutan dalam bedah robotik juga diperkirakan akan sebagian didorong oleh konversi dari prosedur laparoscopy, lebih lanjut membatasi pertumbuhan pasar laparoscopy global.

Berdasarkan studi pasar terbaru, lebih dari 13 juta prosedur laparoscopy dilakukan secara global setiap tahunnya (iData Research, 2020). Meskipun terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020, tren pertumbuhan diperkirakan akan terus berlanjut selama periode perkiraan dengan diperkenalkannya perangkat inovatif yang akan membuat prosedur laparoscopy lebih efisien dan meningkatkan hasil klinis. Prosedur laparoscopy diperkirakan akan mengalami peningkatan keseluruhan sebesar 1% pada tahun 2026 yang memperhitungkan penurunan 19% dari dampak COVID-19 pada tahun 2020. Jumlah total prosedur laparoscopy akan terus meningkat karena faktor

demografis dan meningkatnya tingkat kejadian

penyakit kronis. Pada tahun 2020, pasar perangkat laparoscopy global bernilai sedikit lebih dari \$12,2 miliar dan diperkirakan akan mencapai hampir \$15,6 miliar pada tahun 2026.

Di Indonesia, data spesifik mengenai jumlah operasi laparoscopy tahunan tidak tersedia secara publik. Namun, laporan dari Rumah Sakit di Yogyakarta dan Jawa Tengah menunjukkan peningkatan jumlah prosedur laparoscopy dari 89 kasus pada tahun 2018 menjadi 325 kasus pada tahun 2022, meskipun ada penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Selain itu, pasar bedah minimal invasif di Indonesia diperkirakan akan terus berkembang hingga tahun 2031, dengan laparoscopy sebagai salah satu prosedur utama dalam kategori ini. Meskipun data spesifik untuk Indonesia terbatas, tren global dan laporan lokal menunjukkan bahwa jumlah operasi laparoscopy meningkat setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan pergeseran menuju prosedur bedah yang lebih aman dan efisien, serta peningkatan akses dan adopsi teknologi medis di berbagai negara. Peran perawat dalam mengelola kecemasan pasien sangat penting, salah satunya melalui perilaku caring. Perilaku caring mencakup sikap empati, perhatian, dan dukungan emosional yang diberikan perawat kepada pasien. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring perawat dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Misalnya, penelitian di Rumah Sakit Andi Makkasau menemukan bahwa perilaku caring perawat berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi mayor, dengan p-value 0,037, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keduanya. Selain itu,

penelitian di RSUD juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara

kecemasan pasien pre operatif, dengan p-value 0,024 dan Odds Ratio (OR) sebesar 5,345, yang mengindikasikan bahwa perilaku caring perawat dapat meningkatkan kemungkinan pasien mengalami kecemasan yang lebih rendah. Berdasarkan data dari instalasi bedah sentral RSUD Andi Makkasau terdapat jumlah pasien operasi laparoscopy pada

caring perawat dengan tingkat

tahun 2023 terdapat 90 pasien, pada tahun 2024 terdapat 130 pasien dan sepanjang tahun 2025 terdapat 97 pasien. Berdasarkan data dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparoscopy (Notoatmodjo, 2012).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi laparoscopy. Pendekatan

korelasional dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih yang terjadi secara alami tanpa perlakuan tertentu

Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<40 Tahun	6	30
>40 Tahun	14	70
Total	20	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa presentase jumlah pasien berdasarkan usia terdapat 6 pasien (30%) yang berumur kurang dari 40 tahun dan 14

pasien (70%) yang berumur lebih dari 40 tahun. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang berumur lebih dari 40 tahun memiliki persentase yang tinggi.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	16	80
Perempuan	4	20
Total	20	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa presentase jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin terdapat 16 pasien (80%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 4

pasien (20%) yang berjenis kelamin perempuan. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang tinggi.

c. Berdasarkan Riwayat operasi

Riwayat Operasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	5	25
Tidak	15	75
Total	20	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa presentase jumlah pasien yang memiliki riwayat operasi terdapat 5 pasien (25%) dan 15 pasien (75%) yang tidak

memiliki riwayat operasi sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang tidak memiliki riwayat operasi memiliki persentase yang tinggi.

2. Data khusus

a. Berdasarkan perilaku caring perawat

Perilaku Caring Perawat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	1	5
Sedang	9	45
Tinggi	10	50
Total	20	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa presentase jumlah pasien yang menyatakan perilaku caring perawat, terdapat 1 pasien (5%) yang menyatakan perilaku caring perawat rendah, terdapat 9 pasien (45%) yang menyatakan perilaku

caring perawat sedang dan terdapat 10 pasien (50%) yang menyatakan perilaku caring perawat tinggi. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang menyatakan perilaku caring perawat tinggi memiliki persentase yang tinggi.

b. Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Laparoscopy

Tingkat Kecemasan Pasien	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	16	80
Sedang	2	10
Tinggi	2	10
Total	20	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa presentase mengenai tingkat kecemasan yang dirasakan pasien Pre Operasi Laparoscopy terdapat 16 pasien (80%) yang mengalami tingkat kecemasan ringan, terdapat 2 pasien (10%) yang

mengalami tingkat kecemasan sedang dan terdapat 2 pasien (10%) yang mengalami tingkat kecemasan tinggi. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi memiliki persentase yang tinggi.

c. Hubungan perilaku caring perawat dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Laparoscopy

Perilaku Caring	Tingkat Kecemasan Pre Operasi Laparoscopy						Total		Correlation Coefficient	p value
	Ringan		Sedang		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Rendah	1	6.2	0	0	0	0	1	6.2	0.485	0.030
Sedang	9	56.2	0	0	0	0	9	56.2		
Tinggi	6	37.5	2	100	2	100	10	37.5		
	16	100	2	10	2	10	5	31.25		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 20 responden, sebanyak 1 pasien mengalami tingkat kecemasan pre operasi Laparoscopy dengan gejala ringan yang menyatakan perilaku caring perawat rendah (6.2%), sebanyak 9 pasien yang juga mengalami tingkat kecemasan pre operasi Laparoscopy dengan gejala ringan menyatakan perilaku caring perawat sedang (56.2%). Sebanyak 6 pasien yang mengalami gejala ringan menyatakan perilaku caring perawat tinggi dan 2 pasien yang mengalami gejala kecemasan tingkat sedang dan tingkat tinggi

menyatakan bahwa perilaku caring perawat juga tinggi.

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman, diperoleh $p\text{-value} = 0,030$ dimana $p\text{ value} < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Laparotomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Parepare. Hasil coefficient correlation = - 0.85 yang artinya hubungan sedang yang tidak searah perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Laparotomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Parepare

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil uji univariat diketahui bahwa pasien pre operasi Laparotomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Parepare berdasarkan usia, terdapat 6 pasien (30%) yang berumur kurang dari 40 tahun dan 14 pasien (70%) yang berumur lebih dari 40 tahun. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang berumur lebih dari 40 tahun memiliki persentase yang tinggi.

Pasien berdasarkan jenis kelamin terdapat 16 pasien (80%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 4 pasien (20%) yang berjenis kelamin perempuan. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan presentase jumlah pasien yang memiliki riwayat operasi terdapat 5 pasien (25%) dan 15 pasien (75%) yang tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang tidak memiliki riwayat operasi memiliki persentase yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan jumlah pasien yang menyatakan perilaku caring perawat, terdapat 1 pasien

(5%) yang menyatakan perilaku caring perawat rendah, terdapat 9 pasien (45%) yang menyatakan perilaku caring perawat sedang dan terdapat 10 pasien (50%) yang menyatakan perilaku caring perawat tinggi. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang menyatakan perilaku caring perawat tinggi memiliki persentase yang tinggi. Serta presentase mengenai tingkat kecemasan yang dirasakan pasien Pre Operasi Laparoscopy terdapat 16 pasien (80%) yang mengalami tingkat kecemasan ringan, terdapat 2 pasien (10%) yang mengalami tingkat kecemasan sedang dan terdapat 12 pasien (10%) yang mengalami tingkat kecemasan tinggi. Dari hasil penelitian tersebut jumlah pasien yang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi memiliki persentase yang tinggi.

2. Hubungan Perilaku Caring dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Larascopy di Instilasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau.

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh $p\text{-value} = 0,030$ dimana $p\text{ value} < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Laparotomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Parepare. Hasil coefficient

correlation = - 0.85 yang artinya hubungan sedang yang tidak searah perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Laparatomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Parepare. Hal ini menunjukkan bahwaperilaku *caring* perawat sangat membantu dalam merendakan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji univariat pada pasien pre operasi laparatomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Parepare, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien berusia lebih dari 40 tahun (70%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (80%). Sebagian besar pasien (75%) juga tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya.

Persepsi pasien terhadap perilaku caring perawat menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai perilaku caring perawat dalam kategori tinggi (50%), diikuti kategori sedang (45%), dan hanya sebagian kecil yang menilai rendah (5%).

Kecemasan yang dialami pasien pre operasi dapat berkurang dengan cara perawat membantu mempersiapkan pasien baik secara fisik maupun psikologis, karena dengan *caring* perawat dapat membantu pasien dalam mengatasi kecemasan pre operasi. Sikap dan perilaku caring perawat tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena setiap sikap caring yang diberikan perawat harus perilaku dalam setiap tindakannya.

Adapun tingkat kecemasan pasien pre operasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kecemasan ringan (80%), sedangkan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang (10%) dan kecemasan berat (10%).

Secara umum, karakteristik pasien pre operasi didominasi oleh usia di atas 40 tahun, berjenis kelamin laki-laki, tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya, menilai perilaku caring perawat dalam kategori tinggi, serta mengalami tingkat kecemasan ringan sebelum tindakan operasi.

DaftarRujukan

- Ahya, F., Nugroho, E. G. Z., Marianthi, D., Hayati, W., Rimadeni, Y., Sulistiani, R. P., & Amalia, D. (2024). Persepsi caring behaviour perawat pada pasien pre operatif. *Journal Keperawatan*, 3(1), 21–26.
- Ananda, R., & Asmawati. (2018). Perilaku caring perawat dalam asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 101–108.
- Astuti, R., Handayani, S., & Pratama, D. (2021). Pengalaman klinis perawat dan perilaku caring. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 15(1), 33–40.
- Chrisanto, E., & Nopianti, W. (2020). Hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 293–304.
- Endang, M. Y., Samudera, W. S., Sulistyoning Suharto, I. P., & Astuti, W. (2024). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan dan kepuasan pasien pre operasi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 9(1), 55–62.
- Ghezzi, F., Cromi, A., Uccella, S., & Bolis, P. (2024). Advances in laparoscopic surgery: Techniques and patient outcomes. *Journal of Minimally Invasive Gynecology*, 31(2), 155–163.
- Guo, P. (2021). Effectiveness of nursing interventions for preoperative anxiety in adults: A systematic review with meta-analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 77(4), 1639–1653.
- Hudia, P. C., Anggraini, R. B., & Permatasari, I. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif di ruang rawat inap bedah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 71–78.
- Luden, F. T., Riduansyah, M., & Noval, N. (2025). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat ansietas pasien pre operasi bedah

- mayor di instalasi bedah sentral. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 13(1), 15–23.
- Nurhayati, N., Alfara, W., Ritawati, R., Simeulu, P., & Taufik, T. (2024). Nursing caring behavior based on Jean Watson's theory is related to anxiety levels in pre-operative patients. *Journal Keperawatan*, 3(2), 132–139.
- Ramadhani, N., Yuliana, D., & Prasetyo, R. (2022). Perilaku perawat dan kecemasan pasien pra bedah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 55–63.
- Sadati, L., Pazouki, A., Mehdizadeh, A., Shoar, S., Tamannaie, Z., & Chaichian, S. (2020). Effect of preoperative nursing visit on preoperative anxiety and postoperative complications in candidates for laparoscopic cholecystectomy: A randomized clinical trial protocol. *Medicine*
- Yuliana, D., Pramesti, A., & Wibowo, H. (2022). Beban kerja perawat dan perilaku caring. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 14(1), 66–74.
- Yulianti, D. (2019). Hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 7(1), (Baltimore), 99(35), e22012.
- Susanti, E., Rahmawati, R., & Putra, A. (2023). Perilaku caring perawat dan kecemasan pasien EGD. *Jurnal Keperawatan Global*, 11(1), 77–85.
- Wang, Y., Chen, X., & Liu, J. (2020). Postoperative satisfaction and anxiety outcomes in laparoscopic versus open surgery. *BMC Surgery*, 20(1), 144.
- World Health Organization. (2019). *World health statistics 2019*. Geneva: WHO.
- Yang, W. H., Xue, F. S., Li, X. T., & Tian, T. (2022). The effect of preoperative nursing visit on anxiety and pain level of patients after surgery. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 37(5), 623–631
- 22–28.
- Yuwanita, R., & Suryani, E. (2021). Dukungan emosional perawat terhadap kecemasan pasien pra-operatif. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 9(2), 77–84